

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM INOVASI PENDIDIKAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA KOTA LUBUKLINGGAU**

Susi Susanti

Pascasarjana IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

shuzy89.mb@gmail.com

Muhammad Istan

Pascasarjana IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

muh.istan@gmail.com

Kusen

Pascasarjana IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

kusenpasca1968@gmail.com

Hamengkubuwono

Pascasarjana IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

hamengku7@gmail.com

Jumira Warlizasusi

IAIN Curup, Bengkulu, Indonesia

jumira.ifnaldi@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan inovasi pendidikan. Kepemimpinan adalah rangkaian usaha seorang individu dalam mempengaruhi sekelompok orang dalam suatu komunitas untuk dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala madrasah mempunyai arti sebagai proses kepala madrasah dalam memberikan pengaruh bagi seluruh warga madrasah yang ada melalui cara-cara tersendiri dalam mewujudkan tujuan pendidikan madrasah. Melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus: Kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau, yang meliputi: 1) Inovasi pendidikan pada bidang Pembelajaran, dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau; 2) Implementasi ide-ide baru di MI Nur Riska Lubuklinggau; dan 3) Pengaturan lingkungan kerja di MI Nur Riska Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini meliputi: 1) Inovasi pendidikan bidang pembelajaran dan sarana prasarana pada MI Nur Riska Lubuklinggau dikemas dalam bentuk program perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran, yaitu program peningkatan kualitas guru melalui supervisi, penilaian kinerja, diklat, PKG dan pemberdayaan KKM dan KKG, serta pengadaan sarana prasarana penunjang pembelajaran; 2) Implementasi gagasan baru pada MI Nur Riska Lubuklinggau telah dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen madrasah untuk kemajuan pendidikan mutu pembelajaran dan kelengkapan sarana prasarana penunjang pembelajaran di MI Nur Riska Lubuklinggau; 3) Mengatur lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggau dengan baik mulai dari yang berbentuk fisik dan nonfisik sehingga menjadi lingkungan kerja yang kondusif serta memungkinkan para guru dan karyawan untuk bekerja optimal.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Inovasi Pendidikan

Abstract

The leadership of the madrasah principal is the main key in determining the success of implementing educational innovation. Leadership is a series of efforts by an individual in influencing a group of people in a community to achieve goals. The leadership of the madrasah principal means the process of the madrasah principal in influencing all members of the madrasah through their own methods in realizing the goals of madrasah education. Seeing the above phenomenon, the researcher is interested in conducting research with a focus on: The leadership of the madrasah principal in educational innovation at MI Nur Riska Lubuklinggau, which includes: 1) Educational innovation in the fields of Learning, and Facilities and Infrastructure at MI Nur Riska Lubuklinggau; 2) Implementation of new ideas at MI Nur Riska Lubuklinggau; and 3) Arrangement of the work environment at MI Nur Riska Lubuklinggau. The type of research used is field research with a qualitative descriptive approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The findings in this study include: 1) Educational innovation in the field of learning and infrastructure at MI Nur Riska Lubuklinggau is packaged in the form of a learning quality improvement planning program and learning infrastructure, namely a teacher quality improvement program through supervision, performance assessment, training, PKG and empowerment of KKM and KKG, as well as procurement of supporting learning infrastructure; 2) The implementation of new ideas at MI Nur Riska Lubuklinggau has been carried out well by all components of the madrasah for the advancement of educational quality of learning and the completeness of supporting learning infrastructure at MI Nur Riska Lubuklinggau; 3) Managing the work environment at MI Nur Riska Lubuklinggau well, starting from physical and non-physical forms so that it becomes a conducive work environment and allows teachers and employees to work optimally.

Keywords: Leadership, Head of Madrasah, Educational Innovation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan mesin utama dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, sumber daya manusia bisa dipelihara atau bahkan dikembangkan. Pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan sekumpulan orang dan kepribadian individu yang memiliki keinginan dan integritas yang tinggi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap sosial, nilai keterampilan guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Madrasah merupakan salah satu wadah tempat dimana masyarakat menitipkan anak untuk mengenyam pendidikan. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa madrasah masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari masih sedikitnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di madrasah dibanding sekolah umum.

Rendahnya minat masyarakat terhadap madrasah tersebut harus disikapi oleh pengelola madrasah, salah satunya dengan melakukan inovasi pendidikan melalui peningkatan profesionalitas, mutu madrasah serta terpenuhinya 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Kepala madrasah selaku manajer utama di madrasah bersama seluruh warga madrasah harus bisa melakukan inovasi sejalan dengan visi misi madrasah. Dari visi misi tersebut kemudian diturunkan menjadi program-program unggulan madrasah sehingga bisa meningkatkan mutu madrasah. Peningkatan mutu madrasah tersebut akan beriringan pula dengan peningkatan minat masyarakat.

Eksistensi kepala madrasah juga akan mempengaruhi nilai jual dari sebuah madrasah. Selain itu juga peran kepala madrasah juga menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan madrasah. Kepala madrasah harus mampu melakukan inovasi pendidikan dan membuat program

unggulan madrasah. Kemampuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membuat program unggulan madrasah tersebut bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan dalam aspek konsep dan teknik kepemimpinan saja tetapi juga ditentukan oleh bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam rangka memilih dan memilah serta menerapkan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan atau budaya madrasah yang sedang dipimpinya.¹

Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah dengan status swasta yang ada di Kota Lubuklinggau. MI Nur Riska Kota Lubuklinggau berdiri pada tahun 2016 dan masih tergolong madrasah baru. Meskipun usianya baru menginjak tahun ke-7 akan tetapi melalui pengamatan penulis MI Nur Riska Kota Lubuklinggau mampu bersaing dengan sesama Madrasah Ibtidaiyah lainnya baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Lubuklinggau. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi peserta didik MI Nur Riska Kota Lubuklinggau yang diperoleh baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Selama dua tahun berturut-turut yakni pada tahun 2021 dan 2022, perwakilan peserta didik dari MI Nur Riska Lubuklinggau berhasil menjadi juara umum dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kota Lubuklinggau. Bahkan pada tahun 2022 wakil dari MI Nur Riska Kota Lubuklinggau menjadi yang terbaik dalam ajang KSM Tingkat Provinsi dan melaju ke Tingkat Nasional serta mendapat peringkat terbaik 7 se-Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun masih tergolong madrasah baru akan tetapi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau sudah memiliki prestasi yang sudah tidak diragukan lagi.

Berdasarkan hasil observasi penulis, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Nur Riska Kota Lubuklinggau selalu bertambah setiap tahun, mulai dari penambahan proyektor di setiap kelas, pendingin ruangan serta kamera CCTV yang selalu digunakan untuk memantau setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Hal itu juga merupakan bagian dari inovasi pendidikan dalam bidang sarana dan prasarana. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kemajuan zaman, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Di samping itu juga guru akan lebih semangat lagi untuk melakukan peningkatan kompetensi. Dengan adanya motivasi belajar mengajar dari guru dan peserta didik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Secara geografis, MI Nur Riska Kota Lubuklinggau memiliki jarak lebih kurang 25 km dari pusat kota Lubuklinggau. Akan tetapi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau sangat diminati oleh masyarakat. Bukan hanya masyarakat yang tinggal di lingkungan dekat madrasah, bahkan masyarakat yang tempat tinggalnya jauh juga sangat berminat untuk menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada MI Nur Riska Kota Lubuklinggau selalu bertambah setiap tahun. Selain itu juga kualitas sarana dan prasarana dalam

¹ H Khotimah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Komunikasi Antar Anggota Organisasi, dan Struktur Organisasi Terhadap Budaya Organisasi di MAN se-Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2020/2021, Disertasi, IAIN Ponorogo, 2022.

pembelajarannya mampu bersaing dengan madrasah yang telah lama berdiri. Hal itu dapat dilihat dari berbagai fasilitas pembelajaran yang ada pada MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Semua itu tentu tak lepas dari kepiawaian kepala madrasah dalam melakukan gebrakan dan inovasi dalam bidang pendidikan. Mengingat persaingan dalam dunia pendidikan masih sangat tinggi maka dibutuhkan seorang kepala madrasah yang memiliki gagasan inovasi yang kemudian direalisasikan dalam bentuk program unggulan madrasah sehingga dapat menarik minat masyarakat. Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam serta secara khusus tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif*. Penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.³ Oleh karena itu, hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska yang terletak di Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau. Subjek penelitian adalah Kepala MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Waka, Guru dan pegawai MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini supaya mendapatkan jawaban dari penelitian ini yaitu Observasi, Sukmadinata menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Wawancara, wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.⁵ Wawancara dilakukan kepada pihak terkait dengan memberikan pertanyaan-berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, dan dokumentasi, dokumentasi menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶ Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

² “Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif - Google Scholar,” accessed December 13, 2023.

³ H Salim, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*,” (Jakarta: Kencana, 2019).

⁴ H Hardani et al., “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu 2020).

⁵ Hardani et al.

⁶ “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mencapai tujuan dan hasil. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang artinya mengecek kredibilitas data suatu informasi yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara untuk mengumpulkan data.⁷ Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data dari sudut pandang yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau berdiri pada tahun 2016. MI Nur Riska Kota Lubuklinggau didirikan atas inisiatif Dr. Hj. Warah, M.Pd, Dra. Hj. Roaidah dan Muhamad Akip, M.Pd.I. Berawal dari banyaknya permintaan masyarakat sekitar akan keinginan didirikannya sekolah berbasis agama, maka mereka menggagas dan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau.

MI Nur Riska Lubuklinggau selain memprioritaskan pelajaran agama juga tidak mengesampingkan pelajaran umum. Dengan demikian siswa siswi yang mengenyam Pendidikan di MI Nur Riska diharapkan mampu memiliki pendidikan dasar yang fundamental baik daya pikir (intelektual) maupun perasaan (emosional) menuju terbentuknya lulusan yang berakhakul karimah yang berdaya saing tinggi.

MI Nur Riska memiliki beberapa program unggulan. Program-program unggulan MI Nur Riska Lubuklinggau antara lain: program tahfidz, program hafalan doa dan hadist, sholat dhuha, *Smart and Motivation*, Sumbangan Bersama Nur Riska (SBNR), Kunjungan Edukatif, Qurban Bersama, Kompetensi Baca Tulis Alquran, Buku Panduan Siswa dan Buku Komunikasi Nur Riska. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam melakukan Inovasi Pendidikan pada Bidang Pembelajaran dan Sarana Prasarana di MI Nur Riska Lubuklinggau

Kepala madrasah merupakan subjek yang paling banyak terlibat dalam aplikasi manajemen pendidikan di tingkat mikro. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggungjawab untuk pertumbuhan guru secara kontinyu. Peran kepala madrasah merupakan suatu tindakan yang seharusnya dilakukan sebagai seorang kepala sekolah/madrasah, dalam hal ini peran kepala sekolah/madrasah bertindak sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah. Peran kepala sekolah

⁷ Hardani et al., “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”

meliputi peran kepala sekolah/madrasah sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*.⁸

Sebagai inovator kepala madrasah harus berperan sebagai orang yang memiliki gagasan baru (*proaktif*) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah atau memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaga. Sebab inovasi merupakan sebuah ide/barang yang dirasa baru oleh sekelompok masyarakat tertentu, sehingga wujud dari inovasi juga dapat diartikan memperbaiki atau memperbaharui sesuatu yang sebenarnya sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan lebih baik. Dalam dunia pendidikan istilah inovasi pendidikan merupakan suatu perbuatan yang baru, berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Gagasan baru inovasi pendidikan yang telah dilaksanakan pada MI Nur Riska Lubuklinggau Kota Lubuklinggau mengacu pada program yang sudah dibuat dan direncanakan oleh madrasah, khususnya di bidang pembelajaran dan sarana prasarana. Gagasan Inovasi Bidang Pembelajaran, dalam hal ini, inovasi bidang pembelajaran difokuskan pada inovasi bidang strategi pembelajaran dan inovasi bidang profesionalisme guru.

Inovasi bidang strategi pembelajaran dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya yang bersifat kompleks. Pembelajaran yang ideal menggambarkan bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk terlibat andil dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempunyai perlakuan yang sama sehingga mempunyai pengalaman memiliki pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang optimal menggambarkan kondisi dimana siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki kondisi yang prima.⁹ Kondisi yang prima tersebut dapat menunjang timbulnya harmonisasi antara gerakan tubuh, daya pikir, dan perasaan dimana kondisi tersebut menjadi terfokus dan menimbulkan suasana menyenangkan.

Dalam suatu pembelajaran, seorang guru harus dapat menerapkan sebuah strategi yang tepat guna dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau, beliau mengatakan:

"Saya selaku Kepala Madrasah selalu menekankan kepada guru untuk memiliki dan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan agar siswa yang belajar memiliki perasaan yang menyenangkan dan termotivasi untuk semangat belajar."

⁸ Pandit Isbianti, Dwi Esti Andriani, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah," *Jurnal Manajemen* 3, no. 1 (2021).

⁹ A. Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Pendidikan* 11 no.2 (2017).

¹⁰ Shinta Mahatma Jaya, "Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Di SDN Kedungguwo," *Al-Thifl* 3 no.2 (2023).

Setiap guru diberikan kebebasan untuk menciptakan strategi pembelajaran tersebut. Mulai dari cara yang sederhana sampai cara-cara yang kreatif semua bisa dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu juga, guru harus selalu memberikan kesempatan yang sama untuk semua siswa dalam mengekspresikan diri sesuai dengan karakternya. Untuk mewujudkan semua itu, madrasah kami membuat program proses pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, supervisi yang terjadwal secara merata, adanya program penilaian kinerja guru, kelompok kerja guru, dan musyawarah guru mata pelajaran yang dilaksanakan secara masif dan berkelompok.”¹¹

Dalam bidang profesionalisme guru, setiap guru diharapkan mampu menjadi motor penggerak pada institusi pendidikan tentunya perlu dikelola secara baik dan hati-hati, sebab yang dikelola adalah manusia. Pengelolaan di sini dimaksudkan adalah kepala madrasah harus mampu menggerakkan guru-guru, membina, melatih, agar mereka bisa tumbuh dan berkembang baik secara profesional.¹² Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kepala madrasah dalam sesi wawancara kepada penulis, beliau mengatakan:

“Peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu guru menuju guru yang profesional. Para guru diharapkan dapat menambah wawasan secara luas, tidak terpaku dengan ilmu yang ada saja, tetapi harus selalu diupgrade sehingga keterampilan dan kompetensi guru selalu bertambah. Selain itu, guru juga dituntut untuk menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Untuk menunjang peningkatan kualitas guru tersebut, kami sudah menyiapkan program di antaranya pendidikan dan pelatihan (diklat) guru dan tenaga kependidikan, pembinaan rutin yang dilakukan setiap bulan, kualifikasi akademik, penentuan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan keprofesionalan berkelanjutan, kegiatan KKG, dan MGMP.”¹³

Dalam bidang sarana prasarana, MI Nur Riska Lubuklinggau berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Setiap tahunnya, MI Nur Riska Lubuklinggau melakukan pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas madrasah.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau

¹² Yulia Ningrum Eka, “Analisis Peran Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Citra Sawit,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau

(dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.¹⁴

Kaitannya dengan gagasan inovasi bidang sarana prasarana, sesuai dengan ungkapan kepala madrasah dalam sesi wawancara kepada penulis, beliau menjelaskan: "*Sarana prasarana penunjang pembelajaran selalu kami penuhi, terutama yang rutin adalah yang sifatnya habis pakai. Sedangkan yang sifatnya inventaris sudah direncanakan secara berkala melalui program kerja dan anggaran. Seperti pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 ini kami merencanakan rehabilitasi gedung kelas, pengadaan lab komputer, pengadaan buku pelajaran dan penunjang, pembangunan gedung baru Kantor Guru dan Kepala Madrasah serta Tata Usaha. Dari beberapa rencana tersebut setidaknya sebagian besar sudah terealisasi.*"¹⁵

B. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Ide-Ide Baru di MI Nur Riska Lubuklinggau

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah adalah harus menjadi inovator pada unit kerja yang tengah dipimpinnya. Menurut Dianita, proses keberhasilan inovasi terdiri dari 5 tahap, yaitu tahapan pengetahuan, tahap bujukan, tahap keputusan, tahap implementasi, dan tahap konfirmasi.¹⁶ Maka untuk menciptakan proses aktivitas pembelajaran yang efektif dan menarik, guru harus memiliki penguasaan substansi atau materi pelajaran serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang desain dan pengembangan program pembelajaran serta strategi penyampaianya. Guru juga harus memiliki pemahaman tentang langkah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi program pembelajaran untuk mendesain dan mengembangkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Dalam bidang inovasi pembelajaran, khususnya untuk peningkatan mutu dan profesionalisme guru, MI Nur Riska Lubuklinggau telah mengaggas banyak hal, antara lain: mengutus guru untuk mengikuti berbagai diklat peningkatan mutu profesi, memastikan materi diklat sesuai dengan latar belakang guru yang mengikuti kegiatan diklat/seminar dan sejenisnya, memastikan setiap tahun semua guru sudah dilakukan diklat dan peningkatan mutu secara merata, menghidupkan kegiatan KKG di madrasah melalui anggaran yang disiapkan dan mengikuti kegiatan KKG kabupaten, serta melaksanakan *workshop*, diklat, dan sejenisnya setiap tahun anggaran.

Selanjutnya, dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, kepala madrasah merancang pelaksanaan supervisi akademik dengan merancang kegiatan supervisi bersama-sama guru senior

¹⁴ I Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10 no.2 (2020).

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Desi Ratnasari di ruang Kerja Kepala MI Nur Riska Lubuklinggau

¹⁶ Sulinda, N Nurliza. "Proses Keputusan Inovasi Amplang UMKM Di Kabupaten Kayong Utara" *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 5 no.3 (2021).

yang profesional, dan menunjuk beberapa guru senior untuk turut serta melaksanakan supervisi akademik membantu kepala madrasah. Sedangkan hasil kegiatan supervisi dibuat kumpulan berupa keunggulan-keunggulan yang perlu dipertahankan dan kelemahan yang perlu diperbaiki bersama, dan hasilnya didiskusikan dalam kegiatan seminar setiap akhir semester. Dari kegiatan KKG, Supervisi, Workshop, Seminar, dan PKG muncullah kreativitas guru untuk membangun sebuah pembelajaran dengan multi pendidikan sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Marnol dan Trilyo Supriyanto yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin yang mampu mempengaruhi guru-guru untuk melaksanakan tugas dengan penuh antusias dalam tercapainya tugas pendidikan, dan sebagai supervisor.¹⁷ Sedangkan kepala madrasah sebagai edukator sesuai pendapat Lukman Asha yang menyatakan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk melakukan usaha memperbaiki kompetensi di bidangnya masing-masing.¹⁸

Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk MI/SD, adalah minimal memiliki: Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang pimpinan, Ruang guru, Ruang tata usaha, Tempat beribadah, Ruang UKS, WC, Gudang, Ruang sirkulasi, dan Tempat bermain/berolahraga. Sedangkan di MI Nur Riska Lubuklinggau sudah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang ditentukan.

Dengan demikian, MI Nur Riska Lubuklinggau sudah melebihi dari standar minimal, berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2007 pasal bahwa SD/MI minimal mempunyai sarana prasarana antara lain ruang belajar, perpustakaan, ruang laboratorium, ruang guru, ruang kepala, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang UKS, jamban, gudang, sirkulasi, dan sarana olahraga.¹⁹ Dari hasil observasi peneliti di atas bahwa MI Nur Riska Lubuklinggau sudah melakukan inovasi-inovasi dalam memenuhi tuntutan kebutuhan berdasarkan hasil analisis dan perencanaan untuk melakukan terobosan melebihi kriteria minimum untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Dari paparan di atas dapat ditarik sebuah benang merah bahwa untuk menjamin mutu penyelenggaraan pembelajaran, kepala MI Nur Riska Lubuklinggau melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan mutu guru dan proses pembelajaran melalui pelaksanaan kegiatan *workshop*, seminar, pemberdayaan KKG, kegiatan supervisi bersama, dan Penilaian Kinerja Guru setiap akhir tahun.

¹⁷ H Anam, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Di SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat" 2022.

¹⁸ Lukman Asha, "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup," *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4 no.2 (2019).

¹⁹ Tria Ratnasari and Dian Nur Muniroh, "Analisis Manajemen Perpustakaan Berdasarkan Peraturan No. 24 Tahun 2007 Oleh Menteri Pendidikan Nasional (Studi Kasus Di Di Man Pekalongan)," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 9. no.1 (2023).

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengatur Lingkungan Kerja Sehingga Menghasilkan Suasana Kondusif di MI Nur Riska Lubuklinggau

Lingkungan kerja adalah tempat di mana para guru, karyawan, dan siswa melakukan aktivitas setiap harinya. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para guru dan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi para guru dan karyawan. Jika para guru dan karyawan menyenangi lingkungan kerja di mana mereka bekerja, maka mereka akan betah di tempat kerjanya, melakukan aktivitas sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Lingkungan kerja itu mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama para guru dan karyawan, hubungan kerja antara bawahan dan atasan, serta lingkungan fisik tempat karyawan bekerja.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggau baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, langsung atau tidak langsung, dapat mempengaruhi diri dan pekerjaan mereka saat bekerja. Fasilitas kerja yang tersedia meliputi: a) Ruang belajar; b) Ruang kepala sekolah; c) Ruang perpustakaan; d) Halaman; e) Lapangan olahraga; f) Tempat ibadah; dan g) Sanitasi. Dalam hal peningkatan ruang kerja, dari segi penerangan sudah cukup, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi tetap disediakan pendingin udara. Di samping itu, MI Nur Riska Lubuklinggau dibangun di area pinggiran kota dan tanah perbukitan, sehingga pemandangan yang ada cukup menarik dan terhindar dari suara bising kendaraan bermotor.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peningkatan lingkungan kerja pada madrasah yang berlokasi di Jalan Gajah Mada, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II, Kota Lubuklinggau ini sudah cukup memenuhi ketentuan pengaturan lingkungan kerja sebagaimana yang dikemukakan para ahli. Di antaranya, pendapat yang dikemukakan Pusaparani, menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi diri mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan.²⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan kepala madrasah, di MI Nur Riska Lubuklinggau senantiasa diciptakan adanya hubungan kerja yang baik antar sesama warga sekolah. Untuk menciptakan hubungan yang baik, pihak madrasah memberlakukan piket harian untuk menyiapkan makan siang bersama. Hal ini tentunya akan dapat menambah keakraban satu sama lain. Selain itu, pihak madrasah tidak membedakan antara pimpinan dengan bawahan, semuanya menurut beliau sama-sama punya kedudukan penting sesuai dengan tugasnya masing-masing.

²⁰ Richard Y Sangki et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia), (2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau telah terlaksana dengan baik, meliputi: a) Gagasan baru yang beragam untuk inovasi pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau, yaitu perencanaan program pembelajaran dan pengadaan sarana prasana pendukungnya untuk melakukan percepatan perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Ini termasuk program perbaikan mutu guru, mutu proses, dan penyediaan sarana-prasarana pendukung pembelajaran. Ide-ide gagasan baru dituangkan dalam bentuk perencanaan dan penganggaran baik jangka pendek, menengah, maupun panjang. b) Pelaksanaan gagasan baru untuk inovasi pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau telah diimplementasikan dengan baik oleh seluruh komponen madrasah, meliputi Implementasi bidang mutu pembelajaran, yaitu profesionalisme guru melalui pengadaan diklat, seminar, KKG, supervisi bersama, dan PKG. Peningkatan implementasi strategi pembelajaran mencakup *problem based learning* dan *active learning*. Sedangkan implementasi bidang sarana prasarana madrasah dengan penancangan program prioritas seperti gedung dan bangunan, alat dan bahan laboratorium, media pembelajaran seperti LCD proyektor, dan pendingin ruangan di setiap kelas. c) Peningkatan lingkungan kerja pada MI Nur Riska Lubuklinggau telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari aspek fisik maupun non fisik, seperti dari segi penerangan sudah cukup memadai, suhu udara pun tidak terlalu panas, tetapi tetap disediakan pendingin udara. Selain itu, terdapat taman bunga dan pepohon rindang, serta posisi bangunan yang tertata dengan baik dan jauh dari jalan raya sehingga suara bising kendaraan bermotor dapat terhindar. Sehingga menjadi lingkungan kerja yang kondusif, memberikan rasa aman, dan memungkinkan para guru serta karyawan untuk bekerja secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Pendidikan* 11 no.2 (2017).
- Anam, H. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Di SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat," 2022.
- Asha, Lukman. "Langkah Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup." *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4 no.2 (2019).
- Bararah, I.. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10 no.2 (2020).
- Eka, Yulia Ningrum. "Analisis Peran Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Citra Sawit". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Susi Susanti, Muhammad Istan, Kusen, Hamengkubuwono, Jumira Warlizasusi: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau

- Hardani, H, H Andriani, J Ustiawaty, and EF Utami. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Jaya, Shinta Mahatma. “Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Di SDN Kedungguwo,” *Al-Thifl* 3 no.2 (2023).
- Khotimah, H. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Komunikasi Antar Anggota Organisasi, dan Struktur Organisasi Terhadap Budaya Organisasi di MAN se-Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2020/2021, Disertasi, IAIN Ponorogo,” 2022.
- Pandit Isbianti, and Dwi Esti Andriani, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah.” *Jurnal Manajemen* 3, no. 1 (2021).
- Ratnasari, Tria. Dian Nur Muniroh. “Analisis Manajemen Perpustakaan Berdasarkan Peraturan No. 24 Tahun 2007 Oleh Menteri Pendidikan Nasional (Studi Kasus Di Di Man Pekalongan,” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 9. no.1 (2023).
- Salim, H. “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*”. Jakarta: Kencana. 2019.
- Sangki, Richard Y, Christoffel Kojo, Greis M Sendow. “Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia).” (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014. Accessed December 13, 2023.
- Sulinda, N Nurliza. “Proses Keputusan Inovasi Amplang UMKM Di Kabupaten Kayong Utara” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 5 no.3 (2021).